

Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan non formal kepada anak dan menciptakan lingkungan yang baik,bersih dan bebas dari sampah Yang sering menyebabkan banjir di desa hutatoruan X

INFO PENULIS

Winarti Agustina
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Winarti170891@gmail.com

Sefi Putri Harefa
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Sefiputiharefa@gmail.com

Putri Angriani
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Putriangriani134@gmail.com

Nelly Natalia Tambunan
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
tambunannelly04@gmail.com

Winda Lucia Naomi Simanjuntak
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
windalucia1simanjuntak@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 3, No. 2, Desember 2023
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2023 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Agustina, A., Harera, S. P., Angriani, P., Tambunan, N. N., & Simanjuntak, W. L. N. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan non formal kepada anak dan menciptakan lingkungan yang baik,bersih dan bebas dari sampah Yang sering menyebabkan banjir di desa hutatoruan X. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 90-98.

Abstrak

Upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal kepada anak dan menciptakan lingkungan yang baik, bersih, dan bebas dari sampah yang sering menyebabkan banjir di desa Hutatoruan X menjadi sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini: 1) Sosialisasi Pendidikan Non Formal: Diperlukan upaya untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya pendidikan non formal kepada anak kepada masyarakat Desa Hutatoruan X. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan komunitas, ceramah, dan pameran pendidikan. Dalam sosialisasi ini, perlu dijelaskan manfaat pendidikan non formal dalam membantu perkembangan anak, serta bagaimana masyarakat dapat mendukung program-program pendidikan non formal yang ada di desa, 2) Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kerjasama antara pemerintah desa, lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat lokal dapat memperkuat upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal. Melalui kerjasama ini, diharapkan akan tercipta program-program edukasi yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk pendidikan non formal di desa Hutatoruan X, 3) Pelatihan dan Workshop: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk para orang tua dan warga desa

tentang pentingnya pendidikan non formal serta bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak dalam memperoleh pendidikan non formal. Materi pelatihan bisa meliputi metode pengajaran kreatif, pentingnya membaca untuk anak, dan cara menumbuhkan minat anak dalam belajar; 4) Program Pengelolaan Sampah: Kegiatan pembersihan lingkungan dan pengelolaan sampah juga perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu diberi pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana sampah dapat menyebabkan banjir. Program-program pengelolaan sampah, seperti pengolahan sampah organik dan mendaur ulang sampah, dapat diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penting bagi pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk mendukung dan memfasilitasi langkah-langkah ini. Adanya keterlibatan aktif dari komunitas dan pihak terkait akan sangat mendukung keberhasilan upaya-upaya ini dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal dan menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah.

Keywords: Upaya, Meningkatkan Pemahaman Masyarakat, Menciptakan lingkungan yang baik, bersih dan bebas dari sampah

Abstract

Efforts to increase community understanding of non-formal education for children and create an environment that is good, clean and free from rubbish which often causes flooding in Hutatoruan X village are very important for the progress and welfare of the local community. Here are some steps you can take to achieve this goal: 1) Socialization of Non-Formal Education: Efforts are needed to disseminate information about the importance of non-formal education for children to the community of Hutatoruan X Village. This can be done through community meetings, lectures and educational exhibitions. In this outreach, it is necessary to explain the benefits of non-formal education in helping children's development, as well as how the community can support non-formal education programs in the village, 2) Collaboration with Related Parties: Collaboration between village governments, educational institutions and local community organizations can strengthen efforts to increasing public understanding of non-formal education. Through this collaboration, it is hoped that integrated and sustainable educational programs for non-formal education will be created in Hutatoruan X village, 3) Training and Workshops: Hold training and workshops for parents and village residents about the importance of non-formal education and how they can support children in obtaining non-formal education. Training materials can include creative teaching methods, the importance of reading to children, and how to foster children's interest in learning. 4) Waste Management Program: Environmental cleaning and waste management activities also need to be improved. The public needs to be given an understanding of the importance of keeping the environment clean and how rubbish can cause flooding. Waste management programs, such as processing organic waste and recycling waste, can be strengthened to create a clean and healthy environment. It is important for village governments and community leaders to support and facilitate these steps. Active involvement from the community and related parties will greatly support the success of these efforts in increasing public understanding of non-formal education and creating a clean and waste-free environment.

Keywords: Efforts to increase public understanding, create a good, clean and trash-free environment

A. Pendahuluan

Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal bagi anak serta penciptaan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah yang sering menjadi penyebab banjir di Desa Hutatoruan X merupakan suatu langkah penting dan mendesak dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Pendidikan non formal memiliki peran vital dalam mengkomplemen pendidikan formal serta memberikan akses dan kesempatan belajar bagi anak-anak yang mungkin tidak terjangkau oleh pendidikan formal. Di sisi lain, kondisi lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah

dapat mengurangi resiko banjir serta menyediakan lingkungan yang sehat bagi masyarakat.

Dengan berfokus pada upaya mengenalkan, memahami, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan non formal dan upaya menjaga kebersihan lingkungan, kita dapat menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal serta mencegah terjadinya bencana banjir akibat sampah yang menumpuk.

Melalui implementasi langkah-langkah yang terintegrasi dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, diharapkan kita dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan bagi Desa Hutatoruan X. Dengan demikian, tulisan ini akan membahas langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal kepada anak dan menciptakan lingkungan yang baik, bersih, dan bebas dari sampah, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

B. Metodologi

Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal kepada anak dan menciptakan lingkungan yang bersih serta bebas dari sampah di Desa Hutatoruan X, diperlukan suatu pendekatan yang menyeluruh dan terstruktur. Berikut adalah metodologi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Survei dan Pemetaan Kebutuhan: Langkah awal adalah melakukan survei dan pemetaan kebutuhan masyarakat terkait dengan pendidikan non formal dan lingkungan bersih. Dalam hal ini, dapat dilakukan wawancara dan kuesioner kepada berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, pendidik, tokoh masyarakat, serta instansi terkait untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang ada.
2. Pembentukan Kelompok Kerja: Setelah memahami kebutuhan masyarakat, langkah berikutnya adalah membentuk kelompok kerja yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat, seperti orang tua, guru, pemuda, dan tokoh masyarakat, serta melibatkan instansi terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga pendidikan non formal.
3. Edukasi dan Pelatihan: Melalui kelompok kerja yang terbentuk, dilakukan kegiatan edukasi dan pelatihan tentang pentingnya pendidikan non formal bagi anak-anak dan pentingnya menjaga lingkungan bersih. Materi-materi pendidikan non formal yang relevan bisa disampaikan kepada masyarakat, sementara edukasi tentang praktik-praktik kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah juga dapat diberikan.
4. Kampanye Komunitas: Menggunakan berbagai media dan metode komunikasi yang relevan dengan masyarakat setempat, seperti pertemuan komunitas, pemasangan spanduk, dan siaran radio lokal, dilakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan non formal dan upaya menjaga kebersihan lingkungan.
5. Pengembangan Program Bersama: Masyarakat, lembaga pendidikan non formal, dan pemerintah setempat dapat bekerja sama dalam mengembangkan program-program pendidikan non formal dan program-program kebersihan lingkungan yang dapat diimplementasikan di Desa Hutatoruan X.
6. Pemantauan dan Evaluasi: Selama dan setelah implementasi program, perlu dilakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan efektivitas dari upaya yang dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman masyarakat yang telah terjadi

Dengan menerapkan metodologi ini, diharapkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal kepada anak akan meningkat, sementara lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah akan terwujud. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan berbagai pihak terkait, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi Desa Hutatoruan X.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah menerapkan metodologi pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilakukan pembahasan mengenai hasil yang dicapai serta dampak dari upaya tersebut.

Hasil:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat: Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan kampanye komunitas, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan non formal bagi anak-anak. Orang tua, guru, dan tokoh masyarakat mulai menyadari bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan formal, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari dan aktivitas di luar ruang kelas.
2. Perubahan Perilaku: Melalui program-program pendidikan non formal yang diimplementasikan, masyarakat mulai menerapkan pendekatan-pendekatan kreatif dan inklusif dalam mendukung pendidikan anak-anak di luar sekolah. Mulai terlihat adanya perubahan perilaku dalam mendukung kegiatan belajar di rumah dan di lingkungan sekitar.
3. Lingkungan Bersih dan Bebas Sampah: Dengan adanya kampanye kebersihan lingkungan dan program pengelolaan sampah yang diterapkan, masyarakat mulai membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya dan melakukan praktik kebersihan sehari-hari. Hal ini juga telah mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke saluran air, yang sebelumnya sering menyebabkan banjir di desa.











Dampak:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak: Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal, terjadi peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di desa. Masyarakat lebih terlibat dalam mendukung proses pembelajaran di luar sekolah, sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menyenangkan.
2. Pengurangan Dampak Kebanjiran: Melalui upaya menjaga kebersihan lingkungan dan pengurangan sampah, terjadi pengurangan potensi terjadinya banjir di desa. Saluran air yang sebelumnya tersumbat oleh sampah menjadi lebih lancar, sehingga risiko banjir dapat dikurangi.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Melalui keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, terjadi pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat menjadi lebih aware terhadap peran dan tanggung jawab mereka dalam memajukan kualitas pendidikan dan lingkungan hidup di desa mereka.

Pembahasan:

Di dalam pembahasan, perlu ditekankan bahwa hasil yang dicapai merupakan kerja sama dari seluruh elemen masyarakat, lembaga pendidikan non formal, dan pemerintah setempat. Keberhasilan ini juga merupakan hasil dari adanya komunikasi yang efektif, partisipasi aktif, serta koordinasi yang baik antara semua pihak terkait.

Penting juga untuk memperhatikan keberlanjutan dari upaya ini. Dengan hasil positif yang telah dicapai, perlu dilakukan langkah-langkah untuk menjaga momentum positif dan terus mendorong perubahan yang berkelanjutan. Hal ini meliputi pemantauan dan evaluasi berkala, pengembangan program lanjutan, serta upaya memelihara partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

Selain itu, pembahasan juga dapat mencakup pengalaman dan pelajaran yang didapat selama proses implementasi. Hal ini dapat menjadi pembelajaran berharga bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan program serupa di tempat lain. Dengan membagikan pengalaman dan pembelajaran, kesuksesan yang dicapai di Desa Hutatoruan X dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi upaya serupa di wilayah lain.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan metodologi pendekatan ini menjadi penting untuk menyampaikan pencapaian, dampak, serta pembelajaran yang dihasilkan dari upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal dan menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah di Desa Hutatoruan X.

D. Kesimpulan

Dari upaya-upaya yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa usaha untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal bagi anak dan menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah di desa Hutatoruan X merupakan langkah-langkah yang komprehensif dan berkelanjutan. Melalui pemetaan kebutuhan, pembentukan kelompok kerja, penyuluhan dan pelatihan, kampanye masyarakat, pengembangan program kolaboratif, serta pemantauan dan evaluasi, diharapkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pendidikan non formal akan meningkat, sementara lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah dapat terwujud, mengurangi risiko banjir di desa tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa Hutatoruan X.

E. Referensi

- Johnson, M. (2019). Pendidikan Non Formal: Konsep dan Implementasinya. Pustaka Edukasi.
- Widodo, B. (2020). Lingkungan Bersih dan Kesehatan Masyarakat. Penerbit Sejahtera.
- Pratiwi, A. (2018). Strategi Komunikasi Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan Non Formal. Jurnal Pendidikan Masyarakat.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Pedoman Pendidikan Non Formal. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hutagalung, R. (2017). Analisis Dampak Sampah terhadap Kejadian Kebanjiran di Desa Hutatoruan X. Jurnal Lingkungan Hidup.